

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Agustina¹⁾, Fitry Sumartio²⁾

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jl Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
agustina@mikroskil.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap pergerakan harga saham baik secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2007 sampai 2011. Metode analisis data yang dipakai yaitu metode analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara simultan, *Net Profit Margin* (NPM), *Dividen Per Share* (DPS), tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat inflasi dan kurs berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Namun secara parsial, hanya *dividen per share* yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, sedangkan *net profit margin*, tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007 sampai 2011.

Kata Kunci : *pergerakan harga saham, net profit margin, dividen per share, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi, kurs*

1. Pendahuluan

Pasar modal telah menjadi bagian terpenting dalam perekonomian dunia. Hal itu dikarenakan pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan kegiatan perekonomian di suatu negara dan telah menjadi sumber alternatif pendanaan dan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal bagi suatu perusahaan. Perdagangan saham pada pasar modal merupakan jalan pintas bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Dana tersebut akan dijadikan modal bagi perusahaan dalam memperluas usahanya. Sedangkan bagi masyarakat, kegiatan di pasar modal merupakan kesempatan besar untuk meraih keuntungan secepat mungkin. Sehingga dapat dikatakan bahwa pasar modal dapat membantu kedua belah pihak dalam memenuhi keinginannya, yaitu memperoleh tambahan modal dan keuntungan tambahan.

Pada aktivitas pasar modal, hal yang paling penting diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi adalah pergerakan harga sahamnya, karena pergerakan tersebut menunjukkan kinerja ataupun prestasi yang sedang dilalui emiten. Apabila kinerja emiten semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha akan semakin besar. Pada kondisi ini, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung menunjukkan kenaikan. Sebaliknya, apabila kinerja emiten memburuk, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi

usaha akan semakin kecil. Pada kondisi ini, harga saham emiten yang bersangkutan akan menunjukkan penurunan.

Investor harus menyadari bahwa di samping akan mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, tidak menutup kemungkinan jika mereka juga akan mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Informasi tentang perusahaan mana yang akan membawakan keuntungan atau kerugian bagi investor dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja atau kondisi suatu perusahaan yang dilihat dari data-data laporan keuangan selama perusahaan melakukan kegiatan operasinya. Laporan keuangan adalah data yang sangat ditunggu-tunggu para investor. Dengan adanya informasi keuangan tersebut, maka dapat membantu mereka melihat pergerakan harga saham dan menentukan apakah harus membeli atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan tetapi dari faktor luar perusahaan, seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan sebagainya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara simultan dan secara parsial terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sektor yang dapat memberikan keuntungan maksimal di masa mendatang, serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan untuk menentukan harga saham untuk menarik minat investor.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Saham adalah selembar kertas yang menyatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut [1]. Saham terbagi atas 2 macam, yaitu saham biasa dimana jumlah dividen yang akan dibagikan tergantung pada kinerja perusahaan dan saham preferen dimana jumlah dividen yang akan dibagikan telah ditetapkan. Dalam berinvestasi, investor harus terlebih dahulu melakukan penilaian harga saham umumnya yang pada umumnya terdapat 2 pendekatan, yaitu dengan analisis teknikal yang melihat grafik harga saham masa lalu maupun sekarang dan volume transaksi dan analisis fundamental yang menggunakan laporan keuangan perusahaan [2].

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor. Faktor pertama adalah faktor internal, dimana faktor ini berkaitan langsung dengan kondisi fundamental atau kinerja suatu perusahaan. Sedangkan faktor kedua adalah faktor eksternal, dimana faktor ini tidak berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan tetapi dari faktor-faktor luar perusahaan [3].

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu alat analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan, yang dicantumkan dalam bentuk persentase. NPM dapat diartikan juga sebagai perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih [4]. NPM menunjukkan seberapa besar imbal jasa atau kompensasi yang sanggup diberikan perusahaan terhadap investor. Oleh karena itu semakin besar NPM, maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi dinilai semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan atau meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan pada akhirnya harga

saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Adapun rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad (1)$$

Earning Per Share (EPS) dapat diartikan sebagai laba yang akan diperoleh perusahaan per lembar sahamnya. EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar [5]. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen yang akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan tersebut. Adapun rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \quad (2)$$

Dividend Per Share (DPS) merupakan besarnya laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. DPS adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar [6]. Dividen yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik. Keadaan ini akan meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya dapat dilihat melalui kenaikan harga saham. Jika pendapatan perusahaan menurun atau rugi pada suatu periode tertentu, maka dividen akan menjadi rendah atau tidak ada. Penurunan dividen akan menurunkan nilai pasar saham dan sebaliknya [7]. Adapun rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \quad (3)$$

Tingkat suku bunga sektor keuangan yang sering digunakan sebagai panduan atau acuan investor untuk menilai kemampuan pasar uang dalam menghasilkan keuntungan yang optimal adalah tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). tingkat suku bunga SBI adalah tingkat pengembalian sejumlah investasi dari surat berharga yang diterbitkan oleh BI sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor. Tingkat suku bunga SBI yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi harga saham. Seorang investor pasti akan mencari tempat berinvestasi yang lebih menguntungkannya. Jika tingkat suku bunga SBI naik, maka harga saham akan turun dan sebaliknya.

Inflasi dapat diartikan sebagai terjadinya kenaikan harga dalam waktu yang panjang. Tingkat inflasi adalah persentase pertambahan kenaikan harga secara terus menerus yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi tidak sejalan dengan harga saham. Harga barang yang cenderung naik mencerminkan telah terjadi inflasi yang mengakibatkan turunnya kinerja perusahaan. Turunnya kinerja perusahaan disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi perusahaan. Jika biaya produksi perusahaan naik, maka laba perusahaan akan mengalami penurunan yang nantinya harga saham perusahaan juga ikut turun. Adapun jenis inflasi berdasarkan besarnya laju inflasi, antara lain Inflasi ringan atau *Creeping inflation* (di bawah 10% setahun), Inflasi sedang (antara 10% – 30% setahun), Inflasi berat (antara 30% – 100% setahun), Inflasi liar atau *hyperinflation* (di atas 100% setahun) [8]. Indikator yang digunakan sebagai patokan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) [9]

Pada umumnya perdagangan antar negara dapat berlangsung jika dimungkinkan menukar mata uang suatu negara menjadi mata uang negara lain. Kurs valuta asing adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Salah satu mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional adalah Dollar Amerika Serikat (USD). Fluktuasi yang terjadi pada kurs valas dapat mempengaruhi harga saham. Turunnya nilai tukar rupiah atas mata uang asing (USD) akan berdampak pada naiknya biaya impor bahan baku dan peralatan yang

dibutuhkan perusahaan sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya produksi yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja saham di pasar modal. Terlebih lagi jika kurs valas meningkat, maka para investor akan beralih dari berinvestasi di pasar modal ke jual beli valas. Hal tersebut juga dapat menurunkan harga saham suatu perusahaan [10].

Adapun *Review Penelitian Terdahulu (Theoretical Mapping)* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Review Penelitian Terdahulu (Theoretical Mapping)

Nama peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Abrianto Okktafianus Anggre	2012	Analisis Pengaruh EPS, ROE, NPM dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Independen :</u> EPS, ROE, NPM, Pertumbuhan Penjualan	<u>Secara simultan :</u> EPS, ROE, NPM dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. <u>Secara parsial :</u> EPS dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NPM dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Andoko Asward	2009	Analisis Pengaruh Kurs Valuta Asing (Dollar US) dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham PT. Indosat Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Independen :</u> Kurs Valuta Asing (Dollar US) dan Tingkat Suku Bunga SBI	<u>Secara simultan :</u> Valuta asing (USD-IDR) dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham. <u>Secara parsial :</u> Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan valuta asing (USD-IDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Dwiatma Patriawan	2011	Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Wholesale And Retail Trade</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<u>Variabel Dependen :</u> Harga saham <u>Variabel Independen :</u> EPS, ROE, DER	<u>Secara simultan :</u> EPS, ROE, DER berpengaruh terhadap harga saham <u>Secara parsial :</u> EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Galih Prasetyo	2011	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , <i>Earnings Per Share (EPS)</i> dan <i>Dividend Per Share (DPS)</i> Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	<u>Variabel Dependen :</u> Harga saham <u>Variabel Independen :</u> <i>Financial Leverage</i> , EPS, DPS	<u>Secara simultan :</u> <i>Financial Leverage</i> , EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham. <u>Secara parsial :</u> EPS dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Financial Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Galih Sasmita	2010	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Dividend Per Share (DPS)</i> Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI)	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Independen :</u> EPS dan DPS	<u>Secara simultan :</u> EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham. <u>Secara parsial :</u> EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Idawati, Sukirno dan Pujiningsih	2003	Pengaruh Perubahan <i>Earnings Per Share</i> Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	<u>Variabel Dependen :</u> Perubahan Harga saham <u>Variabel Independen :</u> EPS	<u>Secarasimultan dan parsial :</u> EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Izzati Ampera ningrum	2011	Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Independen :</u> Tingkat Suku Bunga, SBI, Nilai Tukar Mata Uang, Tingkat Inflasi	<u>Secara simultan :</u> Tingkat suku bunga SBI, nilai tukar mata uang dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham. <u>Secara parsial :</u> Nilai tukar mata uang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nama peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Juliana Debora	2009	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Independen :</u> NPM, EPS, ROA, ROE	<u>Secara simultan :</u> ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. <u>Secara parsial :</u> NPM dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Sugeng Raharjo	2010	Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di BEI	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Independen :</u> Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga	<u>Secara simultan :</u> Inflasi, nilai kurs rupiah dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. <u>Secara parsial :</u> Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan tingkat suku bunga dan nilai tukar kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Yogi Permana	2012	Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga SBI dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<u>Variabel Dependen :</u> Pergerakan harga saham <u>Variabel Independen :</u> Pendapatan per saham, rasio pendapatan harga, nilai buku saham, nilai buku harga, pengembalian ekuitas, tingkat bunga SBI, tingkat inflasi	<u>Secara simultan :</u> Pendapatan per saham, rasio pendapatan harga, nilai buku saham, nilai buku harga, pengembalian ekuitas, tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham. <u>Secara parsial :</u> Nilai buku harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pendapatan per saham, rasio pendapatan harga, nilai buku saham, pengembalian ekuitas dan tingkat bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang tersedia untuk penelitian ini berjumlah 35 perusahaan. Sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive judgement sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat dijadikan sampel adalah : (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari periode 2007 – 2011, dengan syarat harus mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan. (2) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, harus mencatat atau memperoleh laba pada laporan keuangan selama lima periode berturut-turut yaitu dari tahun 2007 – 2011. (3) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, harus membagikan dividen selama lima periode berturut-turut yaitu dari tahun 2007 – 2011. Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dengan jumlah pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh 30 data pengamatan.

3.2. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional dan metode pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Definisi operasional dan metode pengukuran variabel

Variabel	Definisi variabel	Parameter	Pengukuran
Variabel Dependen			
Pergerakan harga saham	Naik turunnya harga penjualan saham perusahaan di BEL.	Harga penutupan (<i>closing price</i>) setiap akhir bulan yang dapat dilihat di www.finance.yahoo.com	Rasio
Variabel Independen			
NPM	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap rupiah penjualan.	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio
EPS	Rasio yang mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham yang beredar.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$	Rasio
DPS	Rasio yang mengukur besarnya dividen yang akan diperoleh perusahaan per lembar saham yang beredar.	$\frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$	Rasio
Tingkat suku bunga SBI	Besar kecilnya pengembalian investasi dari surat berharga yang diterbitkan oleh BI kepada investor.	Suku bunga SBI yang telah dipublikasikan oleh Bank Sentral Republik Indonesia.	Rasio
Tingkat inflasi	Suatu keadaan yang menunjukkan besar kecilnya kenaikan harga barang pada suatu negara.	Indeks harga konsumen (IHK)	Rasio
Kurs valuta asing	Nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Yang dipakai adalah USD terhadap IDR.	$\frac{\text{Kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$	Rasio

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini, adalah metode analisis regresi berganda. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan taraf signifikansi 0,05. Setelah itu dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Tabel 3 menjelaskan tentang nilai minimum, maksimum, mean serta standar deviasi dari variabel pergerakan harga saham, NPM, EPS, DPS pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi, Kurs valuta asing.

Tabel 3. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergerakan harga saham	30	217.00	44,258.00	8,975.7000	11,249.07755
NPM	30	.34	50.00	18.4620	12.82926
EPS	30	5.21	4,424.39	708.3223	984.48960
DPS	30	4.00	2,336.00	370.4673	593.01353
Tingkat suku bunga SBI	30	6.32	9.18	7.6720	1.07657
Tingkat Inflasi	30	4.90	10.31	6.4240	2.04376
Kurs Valuta asing	30	8,773.00	10,356.00	9,425.6000	573.66647
Valid N (listwise)	30				

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30. Pergerakan harga saham memiliki nilai minimum sebesar 217,00 dan nilai maksimum sebesar 44.258,00 dengan nilai rata-rata sebesar 8.975,70 yang dapat dilihat bahwa nilai rata-rata cenderung mengarah ke nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pertambangan pada periode pengamatan adalah buruk. Kemudian standar deviasi = 11.249,08 > rata-rata = 8.975,70. Hal ini menunjukkan rata-rata jarak penyimpangan jauh dari rata-rata dan terdapat penyimpangan data.

NPM memiliki nilai minimum sebesar 0,34 yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualannya hanya sebesar 0,34%. Disini perusahaan dianggap buruk karena nilai NPM < rata-rata industri. Perusahaan dikatakan dalam keadaan baik jika nilai NPM yang dimiliki oleh perusahaan diatas rata-rata industri yang pada

umumnya sebesar 20% (Kasmir, 2008 ; 201). Nilai maksimum sebesar 50,00 menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena nilai NPM > rata-rata industri. Nilai rata-rata sebesar $18,46 < \text{rata-rata industri}$ menunjukkan keadaan perusahaan pertambangan pada periode pengamatan kurang baik. Kemudian standar deviasi = $12,83 < \text{rata-rata} = 18,46$. Hal ini menunjukkan rata-rata jarak penyimpangan berada disekitar rata-rata dan tidak terdapat penyimpangan data.

EPS memiliki nilai minimum sebesar 5,21 yang menunjukkan laba yang akan diperoleh perusahaan per lembar sahamnya hanya sebesar Rp. 5,21-. Di sini kinerja perusahaan dianggap buruk jika dibanding dengan nilai maksimum yang sebesar 4.424,39. Nilai rata-rata sebesar 708,32 cenderung mengarah ke nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pertambangan pada periode pengamatan adalah buruk. Kemudian standar deviasi = $984,49 > \text{rata-rata} = 708,32$. Hal ini menunjukkan rata-rata jarak penyimpangan jauh dari rata-rata dan terdapat penyimpangan data.

DPS memiliki nilai minimum sebesar 4,00 yang menunjukkan dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham hanya sebesar Rp 4,- per lembar saham. Disini kinerja perusahaan dianggap buruk jika dibanding dengan nilai maksimum yang sebesar 2.336,00. Nilai rata-rata sebesar 370,47 cenderung mengarah ke nilai minimum. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pertambangan pada periode pengamatan adalah buruk. Kemudian, standar deviasi = $593,01 > \text{rata-rata} = 370,47$. Hal ini menunjukkan rata-rata jarak penyimpangan jauh dari rata-rata dan terdapat penyimpangan data.

Tingkat suku bunga SBI memiliki nilai minimum sebesar 6,32 dan nilai maksimum sebesar 9,18 dengan nilai rata-rata sebesar 7,67 yang dapat dilihat bahwa nilai rata-rata cenderung mengarah ke nilai maksimum. Hal ini merupakan sinyal yang cukup buruk bagi perusahaan karena para investor tertarik dengan keuntungan yang besar. Kemudian, standar deviasi = $1,08 < \text{rata-rata} = 7,67$. Hal ini menunjukkan rata-rata jarak penyimpangan berada disekitar rata-rata dan tidak terdapat penyimpangan data.

Tingkat inflasi memiliki nilai minimum sebesar 4,90 yang berada dibawah 10%. Hal ini merupakan hal yang baik bagi perusahaan karena tingkat inflasi termasuk dalam kategori ringan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 10,31 yang berada diantara 10% - 30% dianggap cukup baik bagi perusahaan karena tingkat inflasi termasuk dalam kategori sedang. Nilai rata-rata sebesar 6,42 berada pada kategori ringan yang merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan pertambangan. Kemudian, standar deviasi = $2,04 < \text{rata-rata} = 6,42$. Hal ini menunjukkan rata-rata jarak penyimpangan berada disekitar rata-rata dan tidak terdapat penyimpangan data.

Kurs valuta asing memiliki nilai minimum sebesar 8.773,00. Hal tersebut merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan karena biaya barang impor menjadi murah dan sebaliknya nilai maksimum sebesar 10.356,00 merupakan sinyal yang buruk bagi perusahaan karena biaya barang impor menjadi mahal dan para investor akan beralih ke jual beli valas. Nilai rata-rata sebesar 9.425,60 cenderung mengarah ke nilai minimum. Hal ini merupakan sinyal yang cukup baik bagi perusahaan. Kemudian standar deviasi = $573,67 < \text{rata-rata} = 9.425,60$. Hal ini menunjukkan rata-rata jarak penyimpangan berada disekitar rata-rata dan tidak terdapat penyimpangan data.

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, data dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dan diperoleh bahwa data penelitian mengalami gangguan multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Untuk mengatasi gangguan multikolinearitas, maka variabel EPS dikeluarkan dari model regresi karena mempunyai nilai VIF tertinggi. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan lima variabel independen yang tersisa, sehingga didapatkan bahwa semua persyaratan uji asumsi klasik dipenuhi.

Tabel 4. Uji kolmogorov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5094.43076369
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.355

Pada Tabel 4, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,355 > 0,05 yang menunjukkan data telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 5. Uji multikolinearitas setelah transformasi

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
NPM	.843	1.186	Tidak terjadi multikolinearitas
DPS	.907	1.103	Tidak terjadi multikolinearitas
T.SBSBI	.254	3.932	Tidak terjadi multikolinearitas
T.Inflasi	.282	3.542	Tidak terjadi multikolinearitas
K.Valas	.873	1.145	Tidak terjadi multikolinearitas

Pada Tabel 5, NPM, DPS, Tingkat suku bunga SBI, Tingkat inflasi dan Kurs valuta asing bernilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF bernilai lebih kecil 10 yang menunjukkan bahwa kelima variabel independen tersebut telah bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Uji glejser setelah transformasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9393.039	11466.503		.819	.421	
	NPM	-76.359	56.523	-.266	-1.351	.189	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	DPS	2.414	1.179	.388	2.047	.052	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	T.SBSBI	340.050	1226.561	.099	.277	.784	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	T.Inflasi	-487.007	613.248	-.270	-.794	.435	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	K.Valas	-.520	1.242	-.081	-.419	.679	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: Abs_RES_1

Pada Tabel 6, terlihat nilai signifikansi seluruh variabel independen > 0,05 yang artinya seluruh variabel independen bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji autokorelasi setelah transformasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.795	.752	5600.01309	2.075

a. Predictors: (Constant), K.Valas, DPS, T.Inflasi, NPM, T.SBSBI

b. Dependent Variable: PHS

Pada Tabel 7, nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,075. Kemudian dari Tabel Durbin-Watson diperoleh nilai d_u (batas atas) sebesar 1,833. Dari hasil pengujian, nilai DW berada pada $d_u < DW < 4-d_u$ ($1,833 < 2,075 < 2,167$). Hal ini menyatakan bahwa data pada penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 8. Uji simultan (uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.917E9	5	5.834E8	18.604	.000 ^a
	Residual	7.526E8	24	31360146.641		
	Total	3.670E9	29			

a. Predictors: (Constant), K.Valas, DPS, T.Inflasi, NPM, T.SBSBI

b. Dependent Variable: PHS

Pada Tabel 8, nilai $F_{hitung} = 18,604 > F_{tabel} = 2,62$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan NPM, DPS, Tingkat suku bunga SBI, Tingkat inflasi dan Kurs valuta asing berpengaruh secara simultan terhadap pergerakan harga saham.

Pada Tabel 9, nilai $t_{hitung} \text{ NPM} = -0,373 > t_{tabel} = -2,0639$ dan nilai signifikansi NPM = $0,712 > 0,05$ yang artinya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Nilai $t_{hitung} \text{ DPS} = 9,123 > t_{tabel} = 2,0639$ dan nilai signifikansi DPS = $0,000 < 0,05$ yang artinya DPS berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Nilai $t_{hitung} \text{ Tingkat suku bunga SBI} = -0,119 > t_{tabel} = -2,0639$ dan nilai signifikansi Tingkat suku bunga SBI = $0,907 > 0,05$ yang artinya Tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Nilai $t_{hitung} \text{ Tingkat inflasi} = 0,238 < t_{tabel} = 2,0639$ dan nilai signifikansi Tingkat inflasi = $0,814 > 0,05$ yang artinya Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Nilai $t_{hitung} \text{ Kurs valuta asing} = -1,628 > t_{tabel} = -2,0639$ dan nilai signifikansi Kurs valuta asing = $0,117 > 0,05$ yang artinya Kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Tabel 9. Uji parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33412.208	17905.180		1.866	.074
	NPM	-32.930	88.262	-.038	-.373	.712
	DPS	16.800	1.841	.886	9.123	.000
	T.SBSBI	-227.312	1915.301	-.022	-.119	.907
	T.Inflasi	228.218	957.600	.041	.238	.814
	K.Valas	-3.159	1.940	-.161	-1.628	.117

a. Dependent Variable : PHS

Berdasarkan Tabel 9, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Pergerakan Harga Saham} = 33.412,208 - 32,930 \text{ NPM} + 16,800 \text{ DPS} - 227,312 \text{ T.SBSBI} + 228,218 \text{ T.Inflasi} - 3,159 \text{ K.Valas}$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, nilai konstanta sebesar 33.412,208 mengartikan bahwa jika nilai NPM, DPS, Tingkat suku bunga SBI, Tingkat inflasi dan Kurs valuta asing emiten adalah nol, maka pergerakan harga saham adalah sebesar nilai konstanta, yaitu 33.412,208. Selain itu, nilai NPM, Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Valuta Asing bertanda negatif, yang artinya ketiga variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham. Sedangkan nilai DPS dan Tingkat Inflasi bertanda positif, yang artinya kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham.

Tabel 10. Koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.795	.752	5600.01309

a. Predictors: (Constant), K.Valas, DPS, T.Inflasi, NPM, T.SBSBI, EPS

b. Dependent Variable: PHS

Pada Tabel 10, nilai R^2 pada kolom *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,752 atau 75,2%. Hal ini berarti kemampuan variabel NPM, DPS, Tingkat suku bunga SBI, Tingkat inflasi dan Kurs valuta asing dalam menjelaskan variabel pergerakan harga saham adalah sebesar 75,2%.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan-kesimpulan berikut : (1) Dari hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2011, (2) Diperoleh persamaan linear berganda, yaitu Pergerakan Harga Saham = 33.412,208 – 32,930 NPM + 16,800 DPS – 227,312 T.SBSBI + 228,218 T.Inflasi – 3,159 K.Valas, dimana dapat disimpulkan bahwa NPM, Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Valuta Asing berpengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham. Sedangkan DPS dan Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham, (3) Diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,752, yang artinya kemampuan variabel NPM, DPS, tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan kurs valuta asing dalam menjelaskan variabel pergerakan harga saham adalah sebesar 75,2 %, (4) Dari hasil uji t, dapat disimpulkan hanya DPS yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Prasetyo (2011), tetapi bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan Sasmita (2010). Sedangkan NPM, Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Kurs Valuta Asing, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2011, (5) Dari hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa hanya hasil uji F yang sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini. Sedangkan hasil uji t tidak sesuai dengan hipotesis.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah : (1) Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan 2 faktor internal, yaitu NPM dan DPS dan 3 faktor eksternal, yaitu Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Kurs Valuta Asing, (2) Objek pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, (3) Periode yang digunakan pada penelitian ini terbatas, yaitu dari periode 2007 – 2011.

Adapun saran-saran berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu : (1) Menambah atau menggunakan variabel independen faktor internal dan faktor eksternal lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini, (2) Menggunakan objek penelitian yang bergerak pada sektor lainnya, (3) Memperpanjang periode pengamatan atau mengamati periode lainnya yang lebih dapat membantu peneliti dalam memperoleh hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat.

Referensi

- [1] Darmadji, T. dan Fakhruddin, H. M., 2002, *Pasar Modal Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Anoraga, P. dan Pakarti, P., 2003, *Pengantar Pasar Modal*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- [3] Harijito, A., 2009, *Keuangan Perilaku Menganalisis Keputusan Investor*, Edisi Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- [4] Bastian, I. dan Suhardjono, 2006, *Akuntansi Perbankan*, Edisi 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Widodo, S., 2005, *Cara Segat Investasi di Pasar Modal*, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [6] Irawati, S., 2006, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Pustaka, Bandung.
- [7] Sundjaja, R. S. dan Barlian, I., 2003, *Manajemen Keuangan 2*, Edisi Keempat, Penerbit Literata Lintas Media Jendela Ilmu Dunia, Jakarta.

- [8] Muslimin, S., 2012, *Inflasi (Konsep Dasar Inflasi, Penyebab Inflasi, Pengaruh Inflasi dan Cara Mengatasi inflasi)*, <http://www.slideshare.net/SupriadiMuslimin/tugas-ekonometer-inflasi>, Tanggal Akses 07/05/2013.
- [9] <http://www.bi.go.id>, Tanggal Akses 11/11/2012.
- [10] Hady, H., 2004, *Valas Untuk Manajer (Forex For Managers)*, Penerbit Ghalia, Jakarta.
- [11] Santosa, P. B. dan Ashari, 2005, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- [12] Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.